

PENDEKATAN HOLISTIK UNTUK PENCEGAHAN BULLYING: EDUKASI DAN PSIKOSOSIAL DI SAM TENGGU AMPUAN JEMAAH SUNGAI BESAR MALAYSIA

Edy Muslimin^{1*}, Meti Fatimah², Muh. Nur Rochim Maksum³, Aulia Rachma Fajria⁴, Agit Purwo Hartanto⁵, Riski Kristianto Pambudi⁶, Ridwan Rohmad Yunadi⁷, Arilana Nur 'Izi⁸

^{1,7}Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

^{2,6}Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

^{3,8}Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{4,5}Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

email: edymuslimin1@gmail.com

Abstract: Bullying in Malaysian secondary schools is a serious issue with the prevalence of cases continuing to increase and adversely affecting the mental health of adolescents. At SAM Tengku Ampuan Jemaah Selangor, Malaysia it was found that more than 30% of students still consider bullying to be a normal social dynamic. This service aims to raise awareness of the dangers of bullying, equip school residents with social-emotional skills, and create a safe and inclusive school environment. The method used in the PkM-International Partnership uses a holistic approach that combines anti-bullying education and psychosocial reinforcement for four days for 219 students. The implementation strategy includes interactive workshops, case discussions, role-play simulations, and educational poster creation. The results of the service showed a significant increase in participants' understanding with an increase in the average score from 2.99 to 3.74 (25.10%). The real impact of this activity is the strengthening of anti-bullying literacy and the formation of a more responsive internal school mechanism to build a school culture that is free of violence and compassion.

Keywords: bullying; awareness; school environment; holistic approach; students

Abstrak: Perundungan di sekolah menengah Malaysia merupakan isu serius dengan prevalensi kasus yang terus meningkat dan berdampak buruk pada kesehatan mental remaja. Di SAM Tengku Ampuan Jemaah Selangor, Malaysia ditemukan bahwa lebih dari 30% siswa masih menganggap perundungan sebagai dinamika sosial yang wajar. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya perundungan, membekali warga sekolah dengan keterampilan sosial-emosional, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Metode yang digunakan dalam PkM-Kemitraan Internasional ini menggunakan pendekatan holistik yang memadukan edukasi anti-bullying dan penguatan psikososial selama empat hari terhadap 219 peserta didik. Strategi pelaksanaan mencakup workshop interaktif, diskusi kasus, simulasi role-play, dan pembuatan poster edukasi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta dengan kenaikan skor rata-rata dari 2,99 menjadi 3,74 (25,10%). Dampak nyata dari kegiatan ini adalah penguatan literasi anti-bullying serta terbentuknya mekanisme internal sekolah yang lebih responsif guna membangun budaya sekolah yang bebas kekerasan dan penuh kasih sayang.

Kata kunci: bullying; kesadaran; lingkungan sekolah; pendekatan holistik; peserta didik

PENDAHULUAN

Bullying masih menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan di Malaysia. Data nasional menunjukkan bahwa sekitar 16,2% pelajar usia 13–17 tahun pernah mengalami bullying dalam 30 hari terakhir dengan prevalensi yang lebih tinggi pada pelajar laki-laki dibanding perempuan (Liew et al., 2023)(Tan & Ganapathy, 2019). Kementerian Pendidikan Malaysia juga merekam 4.994 kasus bullying sekolah dalam 10 bulan pertama tahun 2023, meningkat dibanding 3.887 kasus pada tahun 2022 (Nora Mahpar, 2024). Situasi ini menegaskan bahwa pencegahan bullying di lingkungan sekolah memerlukan pendekatan holistik yang menggabungkan edukasi, penguatan relasi sosial, dan dukungan psikososial bagi peserta didik.

Kombinasi edukasi, penguatan relasi sosial, dan dukungan psikososial dipilih karena pendekatan semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tentang fenomena bullying, tetapi juga memperkuat keterampilan emosional-sosial dan nilai spiritual yang menjadi dasar interaksi antarpeserta didik di sekolah agama (Rahmat & Nurhidayati, 2024).

Kondisi tersebut selaras dengan temuan awal pada mitra pengabdian, yaitu SAM Tengku Ampuan Jemaah Sungai Besar Malaysia atau biasa disebut SAM-TAJ Sekolah ini terletak di daerah Selangor Malay-isa. SAMTAJ merupakan sekolah menengah negeri keagamaan yang berada di bawah kerajaan Malaysia. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan bersama pihak sekolah, ditemukan bahwa pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai bahaya perundungan masih relatif rendah. Lebih dari 30% peserta didik masih memandang perundungan sebagai dinamika

sosial yang wajar atau sekadar gurauan antarteman. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap intervensi edukatif dan psikososial yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun sensitivitas, keterampilan sosial, serta keberanian peserta didik untuk mengenali, mencegah, dan merespons bullying secara tepat.

Menanggapi tingginya prevalensi bullying di sekolah menengah, tim PkM dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, dan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta mengembangkan program pendekatan holistik yang memadukan edukasi anti-bullying dan penguatan psikososial. Program ini dilaksanakan melalui workshop interaktif, penyampaian materi mengenai bullying, diskusi kasus, refleksi pengalaman peserta didik, serta penguatan keterampilan sosial. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya perundungan, membekali warga sekolah dengan keterampilan sosial-emosional, dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

METODE

Gambar 1 di bawah ini menunjukkan tahapan implementasi dari solusi yang telah direncanakan sebelumnya dalam metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SAM Tengku Ampuan Jemaah Sungai Besar Malaysia:



Gambar 1. Alur PkM

Metode pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat Kemitraan Internasional (PkM-KI) ini dirancang secara sistematis dan partisipatif, menggabungkan pendekatan preventif dan kuratif untuk mengatasi permasalahan bullying di Sam Tengku Ampuan Jemaah Sungai Besar, Selangor, Malaysia. Program PkM dilaksanakan pada 28 Januari 2026 hingga 31 Januari 2026 di Sekolah Agama Menengah Sam Tengku Ampuan Jemaah, Sungai Besar, Selangor, Malaysia. Program ini diikuti oleh 219 peserta didik.

PEMBAHASAN

Finalisasi peserta workshop merupakan langkah awal yang krusial dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Proses ini dilakukan secara kolaboratif oleh jajaran guru SAM Tengku Ampuan Jemaah yang dipimpin oleh Nor Hawani Binti Harun bersama dengan tim PkM baik dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, Institut Mamba'ul'Ulum maupun Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Sebanyak 219 peserta didik yang mengikuti workshop dipilih melalui koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan ketua tim PkM. Pemilihan peserta mencakup seluruh siswa dari tingkatan kelas menen-

gah 1 hingga menengah 3 di SAM Tengku Ampuan Jemaah Selangor, dengan kriteria kesiapan mengikuti seluruh rangkaian workshop, sehingga semua pihak sekolah mendukung penuh proses seleksi ini dan tidak ada penurunan jumlah peserta.

Dalam literatur pencegahan bullying berbasis sekolah, keterlibatan aktif stakeholder terutama guru dan kepala sekolah dalam menentukan sasaran peserta merupakan aspek penting yang memengaruhi efektivitas program dan relevansi materi yang disampaikan. Intervensi yang mempertimbangkan keterlibatan sekolah secara menyeluruh menunjukkan hasil yang lebih baik baik dalam peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku siswa terhadap perundungan (bullying) ketika dibandingkan dengan pendekatan yang hanya bersifat parsial atau top-down (Gaffney & Ttofi, 2021).

Workshop Pendekatan Holistik untuk Pencegahan Bullying: Edukasi dan Psikososial di SAM Tengku Ampuan Jemaah Sungai Besar Malaysia, Kegiatan workshop dilaksanakan selama empat hari (28-31 Januari 2026) di SAM Tengku Ampuan Jemaah Sungai Besar, Malaysia. Workshop diikuti sebanyak 219 peserta didik. Pendekatan holistik yang diterapkan mengintegrasikan aspek edukasi, psikososial, dan nilai-nilai keislaman dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Pelaksanaan workshop ini merupakan respons terhadap meningkatnya kasus bullying di institusi pendidikan. Berdasarkan data Sistem Pengurusan Disiplin Murid (SSDM) Malaysia mencatat 7.681 kasus pada tahun 2024, meningkat dibandingkan 6.528 kasus pada tahun sebelumnya (Benjamin Lee, Rahimi Rahim, 2025).



Gambar 2. Penyampaian Materi Pertama

Hari pertama workshop dibuka dengan sesi yang dipandu oleh Izzun Khoirun Nissa, SE., M.E.K., AWP. sebagai narasumber utama melalui materi “Fenomena Bullying dan Dampaknya terhadap Siswa”. Materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus pendekatan yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku bullying secara signifikan (Angeli & Hassandra, 2025).

Materi hari kedua disampaikan oleh Dr. Meti Fatimah, M.Pd.I. berjudul “Jenis dan Tanda-Tanda Bullying di Era Digital”. Materi ini disampaikan dengan menggunakan metode role-play dan diskusi kelompok. Metode tersebut dipilih karena pembelajaran berbasis simulasi dan permainan peran lebih efektif dalam menginternalisasi pemahaman. Pendekatan afektif interaktif berbasis nilai Al-Qur'an yang melibatkan simulasi dan diskusi kelompok terbukti sangat efektif dalam mitigasi bullying di sekolah (Utaminingsih & Idammatussilmi, 2025).



Gambar 3. Penyampaian Materi Kedua

Hari ketiga workshop menghadirkan Dr. Edy Muslimin, M.S.I. sebagai narasumber dengan fokus penguatan nilai-nilai sosial dan Islam dalam pencegahan bullying melalui materi “Nilai Islam dalam Membangun Sekolah Aman dan Ramah Anak” menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan refleksi. Pendekatan ini mengakomodasi solusi berakar pada budaya dan nilai-nilai lokal (Ilma & Dahlan, 2025).

Internalisasi nilai-nilai ini memungkinkan remaja untuk menghindari perilaku menyimpang sekaligus memperkuat ketahanan psikologis mereka dalam lingkungan sosial.



Gambar 4. Penyampaian Materi Ketiga

Hari keempat workshop dipandu oleh Alfan Rifai, Lc., M.Pd. tentang “Komunikasi Empatik Siswa” menggunakan metode simulasi dan role-play yang intensif. Puncak kegiatan hari keempat adalah workshop kreatif pembuatan poster anti-bullying yang

dipandu oleh Viky Nur Vambudi, S.Pd., M.Pd.

Pre-Test dan Post-Test, Sebelum pelaksanaan workshop, seluruh peserta workshop di SAM Tengku Ampuan Jemaah Sungai Besar, Malaysia menjalani pre-test pada tanggal 28 Januari 2026 untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka terhadap berbagai aspek bullying. Hasil pre-test menunjukkan bahwa secara keseluruhan, rata-rata skor peserta berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata keseluruhan 2,99 dari skala maksimal 5,00. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun peserta telah memiliki pengetahuan dasar tentang bullying, pemahaman mereka masih belum optimal dan memerlukan penguatan yang sistematis.

Berdasarkan hasil pre-test, variabel pemahaman nilai-nilai islam dalam

pengecahan bullying mencatat skor tertinggi (3,07), diikuti oleh keterampilan komunikasi empatik (3,06) dan kemampuan menghadapi bullying (3,05). Sementara itu, variabel identifikasi jenis bullying menjadi area dengan skor terendah (2,88), diikuti oleh identifikasi bullying digital (2,94) dan pemahaman fenomena bullying (2,95).

Rendahnya kemampuan identifikasi ini mengonfirmasi temuan studi sebelumnya yang menunjukkan banyak remaja kesulitan membedakan berbagai bentuk bullying, terutama yang terjadi di ranah digital, karena kompleksitas manifestasi perilaku bullying yang seringkali tersamar (Quintana-Orts & Alcántara-Lázaro, 2026). Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Peserta Didik tentang Bullying

No	Variabel	Jumlah Peserta	Nilai Rata-Rata Pre-test	Nilai Rata-Rata Post-test	Kenaikan (%)
1	Pemahaman Fenomena Bullying	219	2.95	3.74	26.93
2	Pemahaman Dampak Bullying	219	3.01	3.74	24.88
3	Identifikasi Jenis Bullying	219	2.88	3.59	24.77
4	Identifikasi Bullying Digital	219	2.94	3.69	25.51
5	Nilai-nilai Islam dalam Pencegahan Bullying	219	3.07	3.83	24.72
6	Pemahaman Sekolah Aman dan Ramah Anak	219	2.96	3.67	24.16
7	Keterampilan Komunikasi Empatik	219	3.06	3.83	25.16
8	Kemampuan Menghadapi Bullying	219	3.05	3.81	25.02
9	Kesadaran terhadap Dampak Psikologis Bullying	219	2.97	3.69	24.21
10	Kemampuan Menerapkan Nilai Islam di Sekolah	219	3.02	3.80	25.83
11	Kemampuan Mengelola Konflik di Sekolah	219	3.01	3.73	24.02
12	Kesadaran Sosial terhadap Isu Bullying	219	3.00	3.76	25.33
Rata-rata Keseluruhan		219	2.99	3.74	25.10%

Setelah mengikuti seluruh rangkaian workshop selama empat hari (28-31 Januari 2026), peserta kembali dievaluasi melalui post-test pada tanggal 31 Januari 2026. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh variabel yang diukur, dengan rata-rata keseluruhan meningkat menjadi 3,74 atau mengalami kenaikan sebesar 25,10%.

Keberhasilan workshop ini dalam mencapai peningkatan rata-rata 25,10% pada seluruh variabel tidak terlepas dari pendekatan holistik yang mengintegrasikan tiga komponen utama: edukasi kognitif, pengembangan keterampilan psikososial, dan penguatan nilai-nilai spiritual. Struktur program yang terdiri dari delapan sesi selama empat hari memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang bertahap dan berkesinambungan.

Dukungan bukti kualitatif terlihat dari testimoni peserta workshop, seperti seorang peserta didik yang menyatakan, "Saya saat ini lebih berani menentang perundungan dan membantu teman yang menghadapi masalah". Selain itu, guru SAM Tengku Ampuan juga mengungkapkan bahwa "Setelah peserta didik mengikuti workshop, sikapnya menjadi lebih empatik dan saling menghargai".

Dalam konteks workshop ini, perubahan tersebut tercermin dari peningkatan pada variabel kemampuan mengelola konflik di sekolah (dari 3,01 menjadi 3,73; 24,02%) dan kesadaran terhadap dampak psikologis bullying (dari 2,97 menjadi 3,69; 24,21%). Meskipun kedua variabel ini mencatat persentase kenaikan terendah, peningkatan yang tetap signifikan menunjukkan bahwa aspek-aspek ini memerlukan waktu dan penguatan berkelanjutan un-

tuk mencapai perubahan yang lebih mendalam.

SIMPULAN

Melalui kegiatan workshop berbasis pendekatan edukatif dan psikososial, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena bullying serta berbagai bentuk dan karakteristiknya di lingkungan sekolah. Materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada definisi dan jenis-jenis perundungan, tetapi juga mengajak peserta untuk mengenali tanda-tanda terjadinya bullying, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami bahwa bullying merupakan permasalahan serius yang memerlukan perhatian bersama.

Selain itu, peserta juga dibekali pemahaman mendalam mengenai dampak psikologis bullying terhadap siswa, seperti menurunnya rasa percaya diri, kecemasan, depresi, hingga gangguan dalam proses belajar. Melalui diskusi interaktif dan studi kasus, peserta diajak untuk melihat situasi dari sudut pandang korban, sehingga mampu menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial. Pendekatan psikososial yang digunakan terbukti efektif dalam membangun kesadaran emosional peserta terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan suportif.

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman peserta dari 3,64 menjadi 4,36, dengan kenaikan sebesar 19,78%. Data ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan kapasitas kognitif peserta didik dalam memahami isu perundungan secara lebih mendalam.

Tidak hanya itu, peningkatan ini juga mencerminkan keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi secara efektif dan mudah dipahami.

Lebih lanjut, peningkatan pemahaman tersebut berdampak pada kemampuan peserta didik dalam merespons kasus perundungan secara lebih empatik, sistematis, dan profesional. Peserta menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam mengambil peran sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah, baik dalam mencegah maupun menangani kasus bullying. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan sosial yang penting bagi terciptanya budaya sekolah yang inklusif dan bebas dari perundungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Pengabdian kepada Masyarakat, Publikasi, dan Sentra Kekayaan In-telektual (DRPPS) Universitas Mu-hammadiyah Surakarta atas dukungan secara finansial, fasilitas, dan bimbingan dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, serta SAM Tengku Ampuan Jamaah, Malaysia yang telah berkontribusi dan menjadi mitra dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angeli, M., & Hassandra. (2025). A Study to Evaluate the Impact of a TPB Educational Program "Be a H.E.R.O." to Prevent bullying Among Early adolescents. *Psychological Reports*. <https://doi.org/10.1177/00332941251347248>
- Benjamin Lee, Rahimi Rahim, and R. V. (2025). *Malaysian Education Ministry aims to curb bullying with character-building training and spot checks*. Asia News Network. <https://asianews.network/malaysia-n-education-ministry-aims-to-curb-bullying-with-character-building-training-and-spot-checks/>
- Gaffney, H., & Ttofi. (2021). Effectiveness of school-based programs to reduce bullying perpetration and victimization: An updated systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews*, 17(2). <https://doi.org/10.1002/cl2.1143>
- Ilma, K., & Dahlan, T. (2025). A Solution-Focused Group Work in Preventing Bullying in an Islamic Junior High School. *Proceedings of the 3rd International Conference on Psychology and Health Issues, ICoPHI 2024, 2 November 2024, Padang, West Sumatera, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-11-2024.2354582>
- Liew, S. H., Razak, M. A. A., Kassim, M. S. A., Ahmad, N. A., & Tan, L. (2023). Suicide attempt among Malaysian school-going adolescents: relationship with bullying. *BMC Public Health*, 23(1), 2165. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17019-2>
- Nora Mahpar. (2024). *4,994 school*

- bullying cases in 2023, says deputy minister*. Free Malaysia Today. <https://www.freemalaysiatoday.com/category/nation/2023/11/01/4994-school-bullying-cases-in-2023-says-deputy-minister>
- Quintana-Orts, C., & Alcántara-Lázaro. (2026). Defender, Passive, and Pro-Bully: Exploring Bystanders' Intentions toward Cyberbullying. *Psychosocial Intervention*, 35. <https://doi.org/10.5093/pi2026a3>
- Rahmat, R., & Nurhidayati, T. (2024). Pendekatan Social Emotional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meminimalisir Bullying di Sekolah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 14(1), 30–43. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i1.5207>
- Utaminingsih, E. S., & Idammatussilmi. (2025). An Interactive Qur'anic Values-Based Affective-Learning Approach to Mitigating School Bullying. *Suhuf*, 37(1). <https://doi.org/10.23917/suhuf.v37i1.10637>